



Ni Wayan Wulan
 Anjani¹
 Ni Nyoman Yuliarmi²

DETERMINAN PRODUKSI DAN KONTRIBUSI PENDAPATAN PEREMPUAN TANI PADI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA PANDAK BANDUNG KECAMATAN KEDIRI

Abstrak

Perempuan tani dinilai penting ikut serta memajukan ketahanan pangan serta kontribusi pendapatan keluarga khususnya pada daerah pedesaan, maka dari itu pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian harus mendapatkan perhatian khusus terutama mengenai perolehan kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga perempuan tani. Agar pertanian semakin maju, diharapkan perempuan tani dapat meningkatkan produksi setiap periode panen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung luas lahan, teknologi, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap produksi dan kontribusi pendapatan serta menganalisis pengaruh tidak langsung luas lahan, teknologi, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman kerja terhadap kontribusi pendapatan melalui produksi perempuan tani Desa Pandak Bandung. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Non Probability Sampling. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 88 perempuan tani teknik pengambilan yang digunakan adalah teknik Accidental sampling, pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung luas lahan, teknologi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan kontribusi pendapatan perempuan tani padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri, sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produksi serta jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kontribusi pendapatan. Luas lahan, teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan melalui produksi dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan melalui produksi.

Kata Kunci: Luas Lahan, Teknologi, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pengalaman Kerja, Kontribusi Pendapatan.

Abstract

It is considered important for women farmers to participate in advancing food security and contribution to family income, especially in rural areas, therefore women's empowerment in the agricultural sector must receive special attention, especially regarding obtaining an income contribution to the family income of women farmers. In order for agriculture to progress further, it is hoped that female farmers can increase production during each harvest period. This research aims to analyze the direct influence of land area, technology, number of family dependents and work experience on production and income contribution as well as analyzing the indirect influence of land area, technology, number of family dependents and work experience on income contribution through production of women farmers in Pandak Village, Bandung. The sampling technique used in this research is Non Probability Sampling. The number of samples taken was 88 female farmers. The sampling technique used was the accidental sampling technique, data collection was carried out using interview and questionnaire methods. The analysis technique used is path analysis. The results of the research show that land

^{1,2)} Program Studi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
 email: wulananjani300@gmail.com

area, technology and work experience directly have a positive and significant effect on the production and income contribution of women rice farmers in Pandak Village, Bandung, Kediri District, while the variable number of family dependents has a positive and insignificant effect on production and the number of family dependents has an effect. negative and not significant to income contribution. Land area, technology and work experience influence the contribution of income through production and the number of family dependents does not influence the contribution of income through production.

Keywords : Land Area, Technology, Number Of Family Dependents, Work Experience, Income Contribution.

PENDAHULUAN

Padi adalah tanaman yang menghasilkan beras, yang merupakan sumber makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Beras adalah komoditas pertanian yang diproduksi secara luas di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Provinsi Bali. Aktivitas perkembangan sektor pertanian di Provinsi Bali seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 dibawah mencerminkan bahwa sektor pertanian dapat tetap berkembang meskipun sebelumnya mengalami fluktuasi, namun pada tahun 2021 hingga 2022 sektor pertanian menunjukkan perkembangan yang positif.

Tabel 1. Hasil Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019-2021 (Ton)

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (Ton)			
	2019	2020	2021	2022
Jembrana	60 129	47 178	50 258	58 158
Tabanan	158 757	142 846	166 880	169 265
Badung	85 476	83 587	90 233	99 406
Gianyar	100 867	91 623	117 895	133 658
Klungkung	28 690	25 765	24 806	25 734
Bangli	13 401	13 626	19 653	21 603
Karangasem	40 625	41 010	40 869	52 090
Buleleng	73 121	62 836	82 976	90 707
Denpasar	18 255	23 697	25 341	29 948
Bali	579 321	532 168	618 911	680 601

Sumber: BPS Provinsi Bali (2022)

Mayoritas penduduk di Provinsi Bali bekerja sebagai petani. Menurut Tabel 1, Kabupaten Tabanan mencatat produksi padi tertinggi dari tahun 2019 hingga 2021 dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Kabupaten Tabanan adalah sebuah daerah yang sangat bergantung pada sektor pertanian dalam perekonomiannya. Kabupaten Tabanan dikenal dengan sebutan "Lumbung Padi" karena perolehan produksi padi dan beras menjadi komoditas yang mengungguli kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Bali. Sektor pertanian yang makmur ini bukan hanya menjadi ciri khas Kabupaten Tabanan tetapi juga menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Indeks Pemberdayaan Perempuan Kota/Kabupaten Provinsi Bali khususnya di Kabupaten Tabanan yang terus meningkat dari 2020 menuju 2022. Indeks pemberdayaan perempuan tertinggi di Provinsi Bali tahun 2022 dipengang oleh Kabupaten Tabanan. Menurut Badan Pusat Statistik indikator pemberdayaan gender menunjukkan perempuan dapat memainkan peran dalam bidang ekonomi maupun politik. Perempuan dalam rumah tangga petani berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, yang mendorong para petani untuk menerapkan praktik berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, tantangan bagi petani adalah memperoleh pendapatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka serta kebutuhan penting lainnya yang meningkatkan kesejahteraan mereka. (Suwena et al., 2022).

Lapangan usaha petani, kehutanan dan perikanan memiliki angka tertinggi dengan jumlah total 66.415 ribu jiwa dan diketahui bahwa penduduk perempuan di Kabupaten Tabanan dengan lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan lebih banyak daripada laki – laki yaitu laki

– laki sebanyak 33.064 ribu jiwa sedangkan perempuan sebanyak 33.351 ribu jiwa. Dapat diketahui bahwa peranan petani perempuan di Kabupaten Tabanan memiliki potensi tinggi dan peranan tinggi untuk memajukan perekonomian di Kabupaten Tabanan.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 11 Tahun 2012 mengenai Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tabanan Tahun 2012-2023, Kabupaten Kediri ditetapkan sebagai area pertanian tanaman pangan, terutama lahan basah. Oleh karena itu, pengembangan di Kabupaten Kediri harus selalu memperhatikan pentingnya wilayah pertanian.

Tabel 2. Presentase Perempuan Tani Padi Per Kecamatan Kediri

Desa	Presentase Perempuan Tani Padi Per Kecamatan Kediri		
	Perempuan	Laki – laki	Persentase Perempuan (%)
Pangkung Tibah	144	128	52
Beraban	472	468	50
Kediri	156	138	53
Abiantuwung	253	138	65
Pandak Bandung	112	76	60

Sumber: Profil per desa Kecamatan Kediri

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa desa dengan mayoritas perempuan tani padi terbanyak ada pada Desa Abiantuwung, Pandak Bandung dan Kediri. Di Kecamatan Kediri terdapat satu desa dengan subak tertua dan dibuktikan dengan adanya prasasti adalah Desa Pandak Bandung (I Nengah Sumerta, 2023). Prasasti tersebut bernama Prasasti Pandak Bandung yang kini diletakkan di museum subak Tabanan. Karena subak di desa tersebut merupakan subak tertua, jadi tidak diperbolehkan untuk pengembangan area perumahan atau alih fungsi lahan karena diatur dalam aturan tata ruang desa dan kepercayaan leluhur demi menjaga kelestarian subak.

Menurut I Nengah Sumerta selaku sekretaris subak Desa Pandak Bandung perempuan di Desa Pandak Bandung cenderung melibatkan diri di pertanian sedangkan laki – laki atau suami rata – rata bekerja sebagai buruh harian lepas. Menurut data dari Website resmi dan profil Desa Pandak Bandung, jumlah petani perempuan pada desa tersebut lebih banyak daripada petani laki-laki, yaitu sebanyak 112 petani wanita dan 76 petani laki-laki.

Tabel 3. Produksi Padi Perempuan Tani Desa Pandak Bandung Tahun 2018-2022

Tahun	Produksi padi perempuan tani Desa Pandak Bandung	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
2018	65	190
2019	60	200
2020	40	100
2021	45	120
2022	70	170

Sumber: Data monografi Desa Pandak Bandung

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi padi perempuan tani padi di Desa Pandak Bandung mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2018 hingga 2022, hal ini menunjukkan terdapat masalah yang dialami oleh perempuan tani petani sehingga produksi padi tidak dapat meningkat setiap tahunnya. Menurut sekretaris subak Desa Bandung yang menjabat selama periode tersebut (I Nengah Sumerta, 2023), pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan akibat hama tikus, pandemi covid – 19, pupuk yang digunakan masih organik yang kurang mempercepat masa panen dan kurang efektif mengurangi gulma, dan perempuan tani saat itu masih terbilang jarang yang menggunakan mesin penggiling padi karena biaya yang mahal akibat ekonomi melemah pada masa pandemi, kemudian pada tahun 2020 hingga 2022

digunakan obat kimia untuk membunuh hama tikus, telah banyak digunakan teknologi moderen untuk menggiling padi menggunakan mesin, dan mulai terdapat penyuluhan bibit berkualitas.

Menurut I Nengah Sumerta (2023) masalah lain yang dihadapi oleh petani di Desa Pandak Bandung yaitu desa kurun waktu 2021 hingga 2022 diterjang musim kemarau sehingga banyak lahan yang mengalami gagal panen, pupuk subsidi yang diberikan pemerintah tidak cukup untuk merawat padi dan hama sehingga petani harus mengeluarkan biaya lagi untuk pupuk. Karena kecenderungan yang bertani adalah perempuan maka jam kerja mereka tidak sepenuhnya dialokasikan untuk bertani melainkan juga untuk mengurus anak, mengurus rumah tangga dan kegiatan adat istiadat. Berdasarkan sistem kerja perempuan tani di Desa Pandak Bandung, mereka saat ini berada dalam jenis usahatani semi komersial. Usahatani semi komersial merupakan usahatani yang dijalankan dengan tujuan 50 persen dari hasil tani akan dijual dan sisanya dikonsumsi oleh keluarga.

Menurut sekretaris subak Desa Pandak Bandung (I Nengah Sumerta, 2023) kecenderungan perempuan ikut bertani di Desa Pandak Bandung tidak lain sebagai bentuk bantuan kepada suami untuk kontribusi pendapatan keluarga untuk makanan pokok sehari-hari. Secara umum, hasil panen khususnya padi memerlukan waktu yang lama 3 – 4 bulan, hal ini menyebabkan laki-laki memilih untuk bekerja keluar seperti menjadi buruh harian lepas alih-alih mengelola lahan. Lamanya waktu panen dan hasil yang tidak menentu inilah yang menyebabkan para istri memberikan kontribusinya menjadi wanita tani sembari menjadi ibu rumah tangga.

Tantangan saat ini yang perlu dihadapi adalah perempuan perlu meningkatkan produksi setiap tahun atau setiap musim panen agar pertanian di Desa Pandak Bandung tetap berjalan. Melihat potensi sektor pertanian yang kian menonjol, kesempatan tersebut dapat digunakan oleh para perempuan tani untuk meningkatkan produksi dalam usahatani guna mewujudkan pertanian yang maju dan sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam bidang pertanian (Wright & Annes, 2016). Tantangan saat ini adalah para petani perempuan, terutama yang berada di Desa Pandak, Bandung, perlu secara serius menangani berbagai faktor yang mempengaruhi produksi mereka untuk meningkatkan hasil panen.

Menurut Anggraini dkk., (2022: 52) proses menerima input dan mengubahnya menjadi output disebut produksi. Produksi dengan demikian merupakan kombinasi dari input yang berbeda yang menghasilkan output untuk menciptakan nilai tambah barang atau jasa. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1992:229) dalam buku mereka *Economics*, pendapatan dalam ekonomi diartikan sebagai keuntungan finansial atau materi yang diperoleh dari penggunaan aset atau layanan manusia tanpa batasan tertentu.

Phahlevi (2013), dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kota Padang Panjang", menyimpulkan bahwa pendapatan petani meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat produksi. Produksi perempuan tani dalam pertanian padi dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung, seperti luas lahan garapan, jumlah curahan jam kerja, teknologi, hingga pengalaman kerja. Namun, pada kenyataannya, peran petani perempuan seringkali terabaikan dan tidak diakui (Setiawati dan Nasir 2021). Petani perempuan seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber daya pertanian seperti lahan, modal, dan teknologi, serta seringkali tidak mendapat pengakuan atau upah yang setara dengan laki-laki petani (Yuliani, 2016). Padahal, jika peran petani perempuan diberdayakan, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembangunan pertanian (Hastuti, 2022).

Aset paling penting yang diperlukan petani untuk mengelola usahanya adalah lahan. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, semakin besar pula potensi produksinya, karena lahan yang lebih besar menyediakan lebih banyak ruang untuk bercocok tanam. (Pambudi & Bendesa, 2021).

Berdasarkan penelitian Tesfaye et al., (2016) penerapan teknologi yaitu dengan adopsi varietas gandum meningkatkan produksi dan pendapatan petani gandum, artinya bahwa teknologi pertanian dapat berkontribusi pada peningkatan produksi dan pendapatan rumah tangga petani. Dengan jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki semakin banyak petani berpotensi meningkatkan pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara meningkatkan perolehan produksi (Lagebada dkk., 2017). Arunrat et al., 2017

menyatakan bahwa pegalaman bertani memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan produksi pertanian.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dan asosiatif. Penelitian kuantitatif mencakup pengumpulan data dalam bentuk angka, yang memungkinkan penerapan metode analisis kuantitatif dalam proses analisis data. Penelitian ini bersifat asosiatif karena mengkaji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain yang diukur secara numerik. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh luas lahan, teknologi, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman kerja terhadap produksi serta kontribusi pendapatan perempuan petani padi di Desa Pandak, Bandung, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis pengaruh tidak langsung variabel-variabel tersebut terhadap kontribusi pendapatan perempuan petani melalui produksi pertanian di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Hubungan Pengaruh Langsung Variabel Luas Lahan (X1), Teknologi (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X3), Pengalaman Kerja (X4) Terhadap Produksi (Y1) dan Kontribusi Pendapatan (Y2) Perempuan Tani Padi Desa Pandak Bandung

Hubungan Variabel	Koefisien Tak Standar		Koefisien Terstandar Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
X ₁ → Y ₁	17,353	3,508	0,397	4,947	0,000
X ₂ → Y ₁	201,556	57,768	0,293	3,489	0,001
X ₃ → Y ₁	14,665	18,101	0,050	0,810	0,420
X ₄ → Y ₁	13,845	4,220	0,276	3,281	0,002
X ₁ → Y ₂	0,226	0,096	0,180	2,361	0,021
X ₂ → Y ₂	3,035	1,482	0,153	2,047	0,044
X ₃ → Y ₂	-0,113	0,436	-0,013	-0,258	0,797
X ₄ → Y ₂	0,301	0,108	0,209	2,800	0,006
Y ₁ → Y ₂	0,013	0,003	0,464	5,069	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS,2024

Koefisien rute positif sebesar 0,397 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 ditampilkan pada temuan uji luas lahan pada Tabel 4. Hal ini menunjukkan kesimpulan yang diambil dari hipotesis nol (H0), yang menyatakan bahwa luas lahan mempengaruhi produksi secara signifikan dan menguntungkan. Demikian pula, temuan uji teknologi pada Tabel 4 menunjukkan koefisien jalur positif sebesar 0,293 pada tingkat signifikansi 0,001, keduanya kurang dari 0,05. Artinya H0 disepakati, dan dapat disimpulkan bahwa teknologi mempengaruhi produksi secara signifikan dan menguntungkan. Di Desa Pandak, Bandung, perempuan petani padi yang menggunakan teknologi rata-rata menghasilkan 201.556 kg beras lebih banyak dibandingkan mereka yang tidak. Koefisien jalur positif sebesar 0,050 dengan tingkat signifikansi 0,420 lebih dari 0,05 ditunjukkan oleh hasil mengenai jumlah tanggungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima, sehingga mendukung kesimpulan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi output secara positif namun tidak signifikan. Kesimpulannya, pengalaman kerja mempunyai pengaruh positif dan substansial terhadap produktivitas, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien jalur positif sebesar 0,276 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002, keduanya lebih kecil dari 0,05, dalam temuan pengujian. Hal ini menunjukkan bahwa H0 tertutup.

Koefisien rute positif sebesar 0,180 dengan tingkat signifikansi 0,021 kurang dari 0,05 ditampilkan pada temuan uji luas lahan pada Tabel 4. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa luas lahan mempengaruhi kontribusi pendapatan secara signifikan dan menguntungkan, ditolak. Demikian pula koefisien jalur positif sebesar 0,153 dengan tingkat signifikansi 0,044, yang juga kurang dari 0,05, ditampilkan pada Tabel 4 temuan uji teknologi. Hasilnya, H0 ditolak, menunjukkan dampak teknologi yang kuat dan menguntungkan terhadap

kontribusi pendapatan. Hasilnya, rata-rata kontribusi pendapatan perempuan petani padi di Desa Pandak, Bandung yang menggunakan teknologi lebih besar 3.035 kg dibandingkan yang tidak.

Tabel 4 menampilkan hasil penilaian jumlah tanggungan keluarga. Koefisien jalurnya negatif sebesar 0,013 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,797 artinya hasilnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh negatif dan dapat diabaikan terhadap kontribusi pendapatan ketika H0 diakui. Namun koefisien jalur positif sebesar 0,209 dengan tingkat signifikansi 0,006 kurang dari 0,05 ditunjukkan oleh temuan tes pengalaman kerja. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak, yang berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap kontribusi pendapatan. Terakhir, koefisien jalur positif sebesar 0,464 dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu kurang dari 0,05 ditampilkan dalam hasil uji produksi. Hal ini menunjukkan bahwa H0 tidak diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa produksi mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap kontribusi pendapatan.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Pengaruh Tidak Langsung Variabel Luas Lahan, Teknologi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kontribusi Pendapatan Melalui Produksi

Hubungan Variabel	Variabel Mediasi	ab	Sab	z	Keterangan
X ₁ → Y ₂	Y ₁	0,226	0,048	4,669	Signifikan
X ₂ → Y ₂	Y ₁	2,620	1,117	2,347	Signifikan
X ₄ → Y ₂	Y ₁	0,180	0,057	3,181	Signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS,2024

Nilai z yang dihitung adalah 4,669, lebih tinggi dari nilai z tabel sebesar 1,96, berdasarkan nilai luas lahan yang ditunjukkan pada Tabel 5. Fakta bahwa produksi memediasi pengaruh luas lahan terhadap kontribusi pendapatan—yaitu, kontribusi tidak langsung pengaruh luas lahan terhadap kontribusi pendapatan melalui produksi berarti H0 ditolak. Selanjutnya, temuan teknologi Tabel 5 menampilkan nilai z hitung sebesar 2,347, lebih tinggi dari nilai z tabel 1,96. Hasilnya, H0 ditolak dan ditentukan bahwa produksi memediasi pengaruh teknologi terhadap kontribusi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa produksi memediasi pengaruh tidak langsung teknologi terhadap kontribusi pendapatan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai dampak yang dapat diabaikan namun positif terhadap kontribusi pendapatan dan dampak positif namun tidak signifikan terhadap produktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan kontribusi pendapatan tidak dimediasi oleh output, yaitu jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan petani perempuan. Selain itu, pada Tabel 5 terlihat bahwa H0 ditolak karena nilai z hitung sebesar 3,181 lebih tinggi dibandingkan nilai z tabel sebesar 1,96. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja mempunyai dampak tidak langsung terhadap kontribusi pendapatan melalui output, karena produksi memediasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kontribusi pendapatan.

Pengaruh Langsung Luas Lahan Terhadap Produksi Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Kecamatan Kediri

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi petani perempuan di Desa Pandak, Bandung, Kabupaten Kediri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan sawah yang dikelola oleh para petani perempuan tersebut, maka semakin besar pula kapasitas mereka dalam memproduksi padi sehingga berdampak pada peningkatan kuantitas panen.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pernyataan sekretaris pekaseh yang menjadi responden wawancara mendalam dalam penelitian ini yang bernama I Nengah Sumerta mengatakan bahwa:

“Jika perempuan tani memiliki lahan yang luas, maka bibit padi dapat lebih banyak ditanam, sehingga hasil panen akan semakin banyak karena dapat menghasilkan gabah yang lebih banyak. Luas lahan merupakan modal dasar untuk menjadi petani, maka dari itu luas lahan sangat penting dan berpengaruh terhadap produksi.”

Wawancara ekstensif dengan Sekretaris Pekaseh Desa Pandak di Bandung (2024) mengungkapkan bahwa luas lahan sangat penting untuk bercocok tanam. Seorang petani perempuan dapat menanam lebih banyak padi di lahan yang lebih luas, sehingga meningkatkan hasil gabahnya. Selain itu, Pambudi dan Bendesa (2021) menemukan bahwa peningkatan potensi produksi dikaitkan dengan luas lahan yang lebih luas. Demikian pula Pradnyawati dan Cipta (2021) menemukan korelasi yang kuat dan positif antara pendapatan petani sayur di Kabupaten Baturiti dan luas lahan. Temuan Doss (2017) dan Irvan & Yuliarmi (2019) memberikan lebih banyak bukti bahwa luas lahan berpengaruh langsung terhadap produksi beras.

Pengaruh Langsung Teknologi Terhadap Produksi Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Berdasarkan pengujian diketahui bahwa teknologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi perempuan petani padi di Desa Pandak, Bandung, Kabupaten Kediri. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran teknologi dalam meningkatkan produksi pertanian. Pitriani dkk. (2021) menyoroti bahwa teknologi dapat meningkatkan produksi lebih efektif dibandingkan tenaga kerja manual, karena teknologi dirancang untuk menggantikan tenaga manusia dan mengoptimalkan hasil petani.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh pernyataan sekretaris pekaseh yang menjadi responden wawancara mendalam dalam penelitian ini yang bernama I Nengah Sumerta mengatakan bahwa:

“Jika perempuan tani menggunakan teknologi moderen dalam produksinya, seperti mesin traktor, akan lebih efisien untuk perempuan tani mengerjakan pekerjaannya, teknologi juga membantu perempuan tani untuk mendapatkan hasil panen yang berkualitas seperti contoh dengan menggunakan pupuk kimia dan obat pengusir hama.”

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama Sekretaris Pekaseh Desa Pandak Bandung (2024), dinyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan padi dan hasil padi yang dipanen. Teknologi mampu untuk membantu pertanian agar mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Hasil penelitian ini didukung pula oleh Tesfaye et al., (2016) penerapan teknologi meningkatkan produksi dan pendapatan petani gandum, artinya bahwa teknologi pertanian berpengaruh secara langsung peningkatan produksi dan pendapatan rumah tangga petani.

Pengaruh Langsung Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Produksi Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Berdasarkan hasil pengujian, petani perempuan di Desa Pandak, Bandung, menghasilkan lebih banyak padi, meski tidak signifikan, namun semakin banyak tanggungan keluarga yang mereka miliki. Kisaran tanggungan adalah 0 sampai 4, yaitu kurang dari 5 orang, yang menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007) merupakan jumlah minimum. Jika anggota keluarga bekerja di bidang pertanian, mereka dapat mempunyai dampak terhadap produksi; namun, tidak semua anggota keluarga dipekerjakan dalam kapasitas ini. Oleh karena itu, produktivitas usahatani tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah tanggungan keluarga (Yulida, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tanggungan keluarga akan berdampak positif terhadap produksi ketika mereka bekerja di sawah. Namun jumlah tanggungan keluarga tidak akan berpengaruh terhadap output jika mereka tidak membantu pekerjaan menggarap sawah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian tanggungan keluarga tersebut adalah keturunan perempuan petani padi di Desa Pandak, Bandung, Kabupaten Kediri; Perempuan-perempuan tersebut merupakan 52% dari populasi yang saat ini tidak bekerja, 39% diantaranya bekerja di perusahaan swasta, dan 9% sisanya adalah pekerja harian lepas, wirausahawan, perawat, petani, dan supir. Di Desa Pandak, Bandung, Kabupaten Kediri, sebanyak 48% perempuan petani padi saat ini sudah bekerja, sedangkan 52% tidak bekerja. Untuk mencegah anak-anak yang sudah bekerja membantu ibunya bertani. Hal inilah yang menjadi salah satu penjelasan mengapa produktivitas perempuan petani padi di Desa Pandak, Bandung, Kabupaten Kediri, tidak terpengaruh secara signifikan oleh jumlah tanggungan keluarga.

Penelitian Yumiarti dan Uria (2022) mendukung temuan penelitian yang menunjukkan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang menguntungkan namun kecil pengaruhnya terhadap produktivitas padi dalam usahatani. Selain itu, Ni Wayan Sudarmini,

seorang perempuan petani yang berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan kesaksian, mendukung temuan ini dengan mengatakan bahwa:

“Selama saya menjadi petani, jumlah tanggungan keluarga bukanlah hal yang mempengaruhi hasil produksi padi yang diperoleh. Menurut saya yang paling berpengaruh adalah luas lahan yang dimiliki seorang petani, karena dengan begitu petani akan dapat menanam lebih banyak bibit sehingga produksi akan meningkat. Jika dengan didukung oleh mesin cangkih, pupuk kimia, obat – obatan pembunuh hama, bibit yang unggul (teknologi moderen) dan pengalaman yang baik dalam bidang pertanian akan meningkatkan produksi padi yang diperoleh petani. Selain itu anak saya tidak berkecimpung dengan saya dalam kegiatan pertanian saya.”

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama salah satu perempuan tani yang bernama Ni Wayan Sudarmini mengatakan bahwa jumlah tanggungan tidak ada pengaruhnya terhadap produksi padi yang dihasilkan. Produksi lebih dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki perempuan tani dan bila di dukung dengan teknologi seperti traktor atau mesin cangkih serta pupuk dan obat pembunuh hama akan membantu untuk meningkatkan hasil panen yang dihasilkan perempuan tani. Selain itu tanggungan yang dimiliki tidak ikut berkecimpung di dalam kegiatan pertanian perempuan tani sehingga tidak berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

Adapun pernyataan lain dari responden dalam penelitian ini yang bernama Nengah Kandri mengatakan bahwa :

“kegiatan saya menjadi perempuan tani saya lakukan sendiri dengan bantuan buruh tani yang saya bayar. Tanggungan atau anak saya tidak ikut serta dalam proses tanam hingga menghasilkan gabah (produksi), maka dari itu tanggungan keluarga saya tidak ada pengaruhnya dengan produksi padi yang saya hasilkan.”

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama salah satu perempuan tani yang bernama Nengah Kandri mengatakan bahwa jumlah tanggungan tidak ada pengaruhnya terhadap produksi padi yang dihasilkan. Selama proses tanam hingga panen tanggungan keluarga yang dimiliki oleh perempuan tani ini tidak ikut serta dalam kegiatan pertanian, sehingga jumlah tanggungan yang dimiliki oleh perempuan tani tidak berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan.

Pengaruh Langsung Pengalaman Kerja Terhadap Produksi Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Berdasarkan hasil pengujian pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi wanita petani padi di Desa Pandak Bandung Kabupaten Kediri. Pengalaman bertani merupakan faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan produksi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin lama perempuan petani di Desa Pandak bekerja maka tingkat produksinya akan semakin tinggi. Pengalaman kerja yang lebih banyak berkorelasi dengan kinerja yang lebih tinggi, sedangkan pengalaman yang lebih sedikit menghasilkan kinerja yang lebih rendah (Ratnawati, 2020). Hal serupa juga terjadi pada Neonbota & Kune (2016) yang menemukan bahwa peningkatan pengalaman kerja di bidang pertanian padi menyebabkan produksi padi lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh salah satu perempuan tani dengan yang menjadi responden dalam penelitian ini yang bernama Ni Wayan Serni, mengatakan bahwa :

“Saya sudah 26 tahun menjadi petani, saya belajar dan mendapatkan ilmu ketika saya terjun langsung sebagai petani saat masih muda. Pengalaman membuat saya mengetahui kapan sebaiknya memberi pupuk, saat menanam padi dengan duasa ayu menurut Hindu. Pengalaman bekerja membuat saya memiliki pemahaman bertani dan menghindari resiko gagal panen.”

Berdasarkan wawancara mendalam dengan seorang perempuan petani bernama Ni Wayan Serni, ditemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Ketika petani perempuan memperoleh lebih banyak pengalaman kerja, keterampilan dan kemampuan mereka meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan produksi.

Pengaruh Langsung Luas Lahan Terhadap Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Berdasarkan hasil pengujian, luas lahan di Desa Pandak, Bandung, Kabupaten Kediri berpengaruh secara langsung, menguntungkan, dan signifikan terhadap kontribusi pendapatan

perempuan produsen padi. Karena lahan merupakan komponen penting dalam produktivitas pertanian, lahan yang luas akan menghasilkan lebih banyak beras dibandingkan lahan yang lebih kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pradnyawati dan Cipta (2021) yang menemukan bahwa pendapatan petani sayuran di Kecamatan Baturiti dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh luas lahan. Selain itu, Angga dan Ardana (2020) menekankan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pendapatan dan produktivitas adalah jumlah lahan yang dimiliki petani.

Pengaruh Langsung Teknologi Terhadap Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Hasil pengujian menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh langsung terhadap kontribusi pendapatan perempuan petani padi di Desa Pandak, Bandung, Kabupaten Kediri, secara positif dan signifikan. Petani perempuan yang memanfaatkan teknologi modern umumnya memperoleh penghasilan lebih besar dibandingkan mereka yang tidak menggunakan teknologi modern. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya teknologi dalam meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan perempuan petani menyebabkan persentase kontribusi yang lebih tinggi terhadap pendapatan mereka secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan Khan et al. (2022), yang juga menemukan bahwa teknologi berdampak positif terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh salah satu perempuan tani dengan yang menjadi responden dalam penelitian ini yang bernama Ni Nyoman Joniati, mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan saya menjadi petani, saya menggunakan lebih banyak teknologi moderen untuk membantu saya mengerjakan pekerjaan di sawah agar lebih praktis dan tidak banyak mengurus tenaga saya. Manfaat yang saya rasakan ketika menggunakan lebih banyak teknologi moderen adalah perolehan gabah saya yang meningkat dan membantu saya untuk meminimalisir gagal panen. Ini yang menyebabkan pendapatan saya meningkat karena perolehan gabah saya meningkat, sehingga besaran kontribusi pendapatan saya juga meningkat.”

Rata – rata kontribusi pendapatan perempuan tani padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri yang menggunakan teknologi lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama salah satu perempuan tani yang bernama Ni Nyoman Joniati mengatakan bahwa menggunakan teknologi memberikan manfaat untuk membantu perolehan gabah meningkat, sehingga kontribusi pendapatan yang diperoleh lebih tinggi.

Pengaruh Langsung Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan tani padi di Desa Pandak Bandung. Artinya, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki perempuan tani akan berpengaruh negatif terhadap kontribusi pendapatan yang diperoleh.

Pada hakikatnya jumlah tanggungan keluarga berdampak negatif terhadap kontribusi pendapatan (Abianto, 2022). Jumlah tanggungan yang tinggi dapat mengakibatkan kontribusi pendapatan yang lebih rendah. Namun, hal ini dapat bervariasi. Pendapatan keluarga tidak hanya bergantung pada kepala rumah tangga; anggota keluarga lain yang berpenghasilan juga berkontribusi (Fauziah dan Soejono, 2019). Ketika tanggungan keluarga mempunyai pekerjaan dan memperoleh pendapatan, maka kontribusi pendapatan perempuan petani menurun karena total pendapatan keluarga meningkat. Kontribusi pendapatan dihitung sebagai pendapatan perempuan petani dibagi dengan total pendapatan keluarga. Oleh karena itu, ketika total pendapatan keluarga meningkat maka kontribusi pendapatan perempuan petani menurun. Penelitian menunjukkan bahwa 48% tanggungan keluarga petani perempuan di Desa Pandak, Bandung, sudah bekerja dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga. Akibatnya, semakin tinggi pendapatan keluarga dari tanggungan berdampak negatif terhadap kontribusi pendapatan petani perempuan sehingga semakin menurun.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh salah satu perempuan tani dengan yang menjadi responden dalam penelitian ini yang bernama Ni Made Karda, mengatakan bahwa :

“Saya sebagai petani atau Adik katakan perempuan tani, pendapatan yang saya peroleh dari hasil tani tidak dipengaruhi oleh berapa banyak jumlah tanggungan yang saya miliki,

karena bertani membutuhkan waktu selama 3 – 4 bulan untuk 1 musim panennya dan bertani membutuhkan lahan yang luas, berbagai obat – obatan dan pupuk serta mesin tracktor, agar perolehan gabah dapat maksimal. Jika gabah nanti yang dihasilkan maksimal (bebas dari gangguan hama dan berhasil panen) maka hasil panen berhasil (rahayu) maka gabah yang dijual akan maksimal dan pendapatan kami juga akan maksimal. Sehingga kontribusi pendapatan kami untuk keluarga juga akan lebih maksimal.”

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama salah satu perempuan tani yang bernama Ni Made Karda mengatakan bahwa hasil tani tidak dipengaruhi oleh berapa banyak jumlah tanggungan, karena bertani membutuhkan waktu selama 3 – 4 bulan untuk 1 musim panennya dan bertani membutuhkan lahan yang luas, berbagai obat – obatan dan pupuk serta mesin tracktor, agar perolehan gabah dapat maksimal.

Adapun pernyataan lain dari responden dalam penelitian ini yang bernama Kompyang Artini mengatakan bahwa :

“Saya memiliki tanggungan yang sudah bekerja, anak saya bekerja sebagai sopir dan karyawan swasta, jika pendapatan saya di sawah kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga maka mereka yang membantu saya dengan memberikan uang tambahan untuk melengkapi kebutuhan keluarga, jadi saat panen gagal atau produksi turun pendapatan yang diperoleh sedikit masih ada anak – anak saya yang menanggung keperluan keluarga. Selain itu pendapatan yang diberikan anak saya perbulan lebih besar daripada pendapatan saya di sawah.”

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama salah satu perempuan tani yang bernama Ni Made Karda mengatakan bahwa jumlah tanggungan yang dimiliki ikut menyumbangkan pendapatannya yang menjadi pendapatan keluarga, sehingga jumlah tanggungan keluarga membuat kontribusi pendapatan perempuan tani menurun karena tanggungan yang dimiliki menyumbangkan pendapatan yang lebih besar dari pendapatan perempuan tani.

Pengaruh Langsung Pengalaman Kerja Terhadap Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Berdasarkan pengujian diperoleh hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh langsung, positif, dan signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan petani padi di Desa Pandak, Bandung, Kabupaten Kediri. Semakin lama perempuan tersebut bertani, semakin besar pula pendapatan mereka. Sebab, pengalaman merupakan faktor krusial dalam mencapai kesuksesan dan menghasilkan output yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardianto (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dapat meningkatkan prestasi kerja dan memberikan hasil yang optimal. Dengan pengalaman kerja yang lebih luas, perempuan petani menjadi lebih mahir dalam menjalankan tugas mereka, sehingga mengurangi kemungkinan gagal panen dan dengan demikian meningkatkan hasil gabah dan pendapatan mereka.

Pengaruh Langsung Produksi Terhadap Kontribusi Pendapatan Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan perempuan petani padi di Desa Pandak Bandung Kabupaten Kediri dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh output. Kartika (2023) menegaskan bahwa faktor produksi berdampak signifikan terhadap pendapatan petani padi, dimana hasil panen yang lebih banyak berarti pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan di Desa Sribit oleh Nur Hidayanti (2017) yang menunjukkan bahwa peningkatan output berdampak signifikan dan menguntungkan terhadap pendapatan petani padi. Hal ini berarti kuantitas gabah yang dihasilkan meningkat seiring dengan produktivitas petani perempuan, sehingga meningkatkan kontribusi pendapatan mereka.

Pengaruh Tidak Langsung Luas Lahan Terhadap Kontribusi Pendapatan Melalui Produksi Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Pengujian di Desa Pandak, Bandung, menunjukkan bahwa produksi memoderasi pengaruh luas lahan terhadap kontribusi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan melalui output secara tidak langsung dipengaruhi oleh luas lahan. Jika pendapatan petani dimediasi oleh produksi, maka jumlah lahan yang mereka garap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hal tersebut. Artinya, pendapatan petani sangat berkorelasi dengan luas lahan yang diusahakan dan derajat produksi yang dicapai. Di Desa Pandak Bandung Kabupaten

Kediri variabel luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kontribusi pendapatan perempuan produsen padi. Lahan yang lebih subur akan meningkatkan kemampuan petani perempuan untuk berproduksi, yang berdampak pada output. Oleh karena itu, jika produktivitas juga meningkat, luas lahan akan membantu meningkatkan pendapatan petani perempuan. Penelitian Saputra dan Wardana (2018) yang juga menunjukkan bahwa luas lahan secara tidak langsung meningkatkan pendapatan petani melalui produktivitas, mendukung kesimpulan tersebut.

Pengaruh Tidak Langsung Teknologi Terhadap Kontribusi Pendapatan Melalui Produksi Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa produksi memediasi pengaruh teknologi terhadap kontribusi pendapatan; Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan di Desa Pandak Bandung secara tidak langsung berpengaruh terhadap kontribusi pendapatan melalui produksi. Di Desa Pandak, perempuan petani yang menggunakan teknologi rata-rata berkontribusi lebih besar terhadap produktivitas dan pendapatan dibandingkan mereka yang tidak menggunakan teknologi. Hal ini menekankan betapa pentingnya teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan bagi petani perempuan. Inovasi teknologi meningkatkan efisiensi produksi dan mempercepat proses, sehingga meningkatkan jumlah uang yang dihasilkan petani perempuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putra (2019) yang menemukan bahwa teknologi mempengaruhi pendapatan secara tidak langsung melalui output.

Pengaruh Tidak Langsung Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kontribusi Pendapatan Melalui Produksi Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan jumlah tanggungan keluarga dengan kontribusi pendapatan tidak dimediasi oleh produksi. Dengan kata lain, tidak terdapat dampak tidak langsung kontribusi pendapatan produksi terhadap jumlah tanggungan keluarga di Desa Pandak, Bandung. Di Kabupaten Ciamis, tingginya jumlah tanggungan keluarga berdampak buruk terhadap produktivitas petani. Hal ini disebabkan oleh semakin sulitnya menyokong jumlah keluarga yang semakin bertambah, sehingga petani mencari sumber pendapatan alternatif di luar pertanian. Hal ini berdampak pada pengelolaan industri peternakan yang kurang baik. Menurunnya produktivitas usahatani jagung yang dikelola petani kemungkinan besar disebabkan oleh aspek tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamil dkk. (2023), yang menemukan bahwa partisipasi petani tidak dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah tanggungan keluarga. Demikian pula, Indah (2020) menemukan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki dampak nyata terhadap pendapatan petani. Produksi tidak dapat memediasi hubungan antara kewajiban keluarga dan pendapatan karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sulit untuk mendeteksi hubungan langsung antara jumlah tanggungan keluarga dan produksi atau pendapatan.

Pengaruh Tidak Langsung Pengalaman Kerja Terhadap Kontribusi Pendapatan Melalui Produksi Perempuan Tani Padi di Desa Pandak Bandung Kecamatan Kediri

Berdasarkan pengujian diperoleh bahwa produksi memediasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kontribusi pendapatan, menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap kontribusi pendapatan melalui produksi di Desa Pandak Bandung. Pengalaman kerja bertani meningkatkan kontribusi pendapatan perempuan petani ketika produksi juga meningkat. Meningkatnya pengalaman kerja memberikan pengetahuan yang lebih bagi petani perempuan, sehingga menjadi faktor kunci keberhasilan usaha yang mereka kelola. Temuan ini didukung oleh Arunrat dkk. (2017) yang menemukan hubungan signifikan antara pengalaman bertani dengan peningkatan pendapatan melalui kegiatan produksi pertanian.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis temuan penelitian, diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Luas lahan, teknologi, dan pengalaman kerja perempuan petani padi merupakan beberapa karakteristik yang mempunyai dampak besar dan menguntungkan terhadap hasil beras perempuan petani di Desa Pandak, Kecamatan Bandung, Kabupaten Kediri. Meskipun demikian, terdapat korelasi yang kecil namun menguntungkan antara jumlah tanggungan keluarga dan produksi.

2. Beberapa contoh pengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi pendapatan perempuan petani padi di Desa Pandak Bandung Kabupaten Kediri adalah luas lahan, teknologi, pengalaman kerja, dan produktivitas. Di sisi lain, jumlah tanggungan keluarga tidak memberikan dampak positif yang berarti terhadap kontribusi pendapatan.
3. Angkatan kerja, teknologi, dan etos kerja memberikan dampak positif terhadap kontribusi pendapatan buruh tani di Desa Pandak, Bandung, Kabupaten Kediri, meskipun tidak melalui produksi. Sebaliknya, jumlah anggota keluarga tidak berdampak negatif terhadap kontribusi petani terhadap produksi dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abianto, M. A. S. (2022). Kontribusi Pendapatan pada Tenaga Kerja Wanita Pemetik Teh (*Camellia Sinensis*) terhadap Pendapatan Keluarga di UP Bedakah PT Perkebunan Tambi Wonosobo. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 88-94.
- Ahmadi dan Uhibiyati, 2007, Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Angga, I. G., & Ardana, P. (2020). Pengaruh Luas Lahan dan Pelatihan Terhadap Produksi Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(7), 1459-1485.
- Angraini, Novy., Wien Kuntari., dan Vela Rostwentivaivi. (2022). Pengantar Ekonomi Mikro (Teori dan Praktis). Bandung: CV. Widina Media Utama.
- Aprianto, R. (2019). Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Sinar Niaga Sejahtera. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 24 (1), hal. 58–76.
- Ardianto, R. E. (2020). The Effect of Work Experience and Work Discipline on the Employee Performance of Quality Control Department of PT Eunsung Indonesia. *International Journal of Research*, 7, pp: 214-218.
- Aristarini, L. I Ketut Kirya, Ni Nyoman Yulianthini. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Sosial, dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Karyawan pada Bagian Pemasaran PT. Adira Finance Singaraja, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(4), 206-213.
- Arunrat, N., Wang, C., Pumijumnong, N., Sreenonchai, S., & Cai, W. (2017). Farmers' intention and decision to adapt to climate change: A case study in the Yom and Nan basins, Phichit province of Thailand. *Journal of Cleaner Production*, 143, 672-685.
- Asnawi, N. dan Masyuhri. 2009. (2009). Metodologi Riset Manajemen Pemasaran.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. (2023). Kabupaten Dalam Angka 2023.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2021). Indeks Pemberdayaan Perempuan Kabupaten/Kota Provinsi Bali
- Badan Pusat Statistik Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). (2022) Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tabanan, 2022.